

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era sekarang yang penuh dengan perubahan dan tantangan, pendidikan kini menekankan perkembangan sosial emosional (PSE) sebagai bagian integral dari kurikulum. Perkembangan ini mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, berinteraksi dengan baik dengan orang lain, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Kurikulum pendidikan saat ini, terutama di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka, mengintegrasikan pengembangan sosial emosional (PSE) sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Hal ini berkaitan dengan pemahaman bahwa perkembangan sosial dan emosional siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan berinteraksi di lingkungan sosial.

Dalam dunia pendidikan saat ini perkembangan sosial emosional peserta didik usia sekolah dasar menjadi fokus perhatian penting. Pada fase ini, anak-anak belajar tidak hanya tentang kognisi, tetapi juga bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya. Kemampuan mendorong melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata (Tiel, 2019). Menurut Eka Tusyana, Rayi Trengginas, Suyadi (2019) perkembangan sosial- emosional merupakan dua perkembangan yang saling berkaitan, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Tusyana & Trengginas, 2019). Menurut Miranda, dkk, (2015) perkembangan sosial emosional ini bertujuan supaya memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi. Optimal

perkembangan sosial emosional ini ditentukan oleh kualitas kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan (Firmansyah, 2021). Menurut Musringati, (2017) perkembangan sosial emosional ini bertujuan agar anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan emosi (Fitriya et al., 2022).

Setiap anak yang dilahirkan memiliki keterampilan atau potensi yang baik dan itu harus dikenali dan dikembangkan agar keterampilan anak ikut berperan untuk bertahan hidup hingga dewasa. Hal itu dapat dicapai melalui pembentukan perasaan sosial dan spiritual yang baik. Sehingga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan potensi penuh (Rijkiyani et al., 2022). Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik anak yang paling utama berkewajiban untuk menciptakan lingkungan yang baik selama proses pendidikan. Tanpa orang tua anak akan kehilangan asupan pendidikan dasar, yang menyebabkannya bisa kehilangan arah dan sulit untuk mampu bertahan menghadapi kehidupan nyata (Jaelani & Ilham, 2019). Anak-anak sering meniru cara orang tua mengelola emosi, dipengaruhi oleh temperamen dan gaya pengasuhan. Lingkungan pengasuhan yang baik dapat meningkatkan emosi positif anak, sementara lingkungan yang buruk bisa berdampak negatif. Pentingnya hubungan emosional antara anak dan orang tua, seperti disorot dalam "Teori Keterikatan Etologis" oleh John Bowlby (1951, 1958), menunjukkan bahwa kedekatan orang tua memungkinkan anak mengekspresikan emosi dengan nyaman. Kehadiran orang tua diperlukan untuk menyambung perasaan emosional, mencerminkan pengaruh pada perilaku anak di masa depan (Muali & Fatmawati, 2022).

Pentingnya peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini mencakup beberapa aspek krusial. Pertama, orang tua memberikan lingkungan yang aman dan mendukung di mana anak merasa dicintai dan dihargai, yang merupakan prasyarat untuk perkembangan emosi yang sehat. Kedua, mereka memberikan bimbingan dalam mengenali dan mengungkapkan emosi secara tepat, membantu anak memahami dan mengelola perasaan mereka dengan baik. Ketiga, orang tua sebagai role model dalam interaksi sosial, membantu anak memahami norma-norma sosial, etika, dan cara

berkomunikasi yang efektif (Tahirah et al., 2024).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 4 Purwawinangun, didapatkan bahwa terdapat siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran di kelas, siswa tersebut mengalami kesulitan bersosialisasi baik dengan temannya maupun dengan gurunya saat pembelajaran di kelas. Serta, terdapat siswa yang *hyper* aktif, sulit diatur oleh gurunya, tidak mau mendengarkan nasihat gurunya, sering teriak-teriak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional perlu dikembangkan sejak dini, karena pola asuh orang tua dapat menjadi dasar pembentukan karakter, perilaku, dan kemampuan sosial anak. Serta, perkembangan sosial emosional anak perlu dikembangkan, karena jika perkembangan sosial emosional anak terhambat maka anak akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan kehidupan nyata.

Penelitian ini terkait analisis pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional siswa sekolah dasar sangat penting untuk diteliti karena penelitian ini berfokus mengenai pola asuh orang tua yang berperan utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial emosional anak. Pola asuh yang tepat dapat mendukung kesejahteraan emosional, membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik, meningkatkan prestasi akademik, serta mencegah masalah perilaku seorang anak. Selain itu, tujuan dari penelitian ini dilakukan agar penelitian ini dapat memberikan panduan bagi orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

Kebaruan penelitian ini berfokus dalam menggabungkan dua aspek penting terhadap perkembangan anak, yaitu pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional siswa. Meskipun penelitian mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional telah banyak dilakukan, penelitian ini memberikan kontribusi baru secara spesifik untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua di lingkungan rumah dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional siswa di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, penelitian ini juga akan menyoroti perbedaan dampak pola asuh orang tua

berdasarkan gaya asuh yang diterapkan serta lingkungan sosial yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam yang lebih relevan terhadap praktik pendidikan dan pengasuhan di masa kini, khususnya dalam mendukung kesejahteraan sosial emosional anak.

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Di SDN 4 Purwawinangun (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 & 4 Fase B SDN 4 Purwawinangun)”. Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak dan memberikan panduan bagi orang tua untuk mengadopsi pola pengasuhan yang lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, terdapat siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran di kelas, siswa tersebut mengalami kesulitan bersosialisasi baik dengan temannya maupun dengan gurunya saat pembelajaran di kelas. Serta, terdapat siswa yang *hyper* aktif, sulit diatur oleh gurunya, tidak mau mendengarkan nasehat gurunya, sering teriak-teriak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Analisis pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional siswa di SDN 4 Purwawinangun”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu “Menganalisis tipe pola asuh orang tua yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional siswa di SDN 4 Purwawinangun”.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang perkembangan sosial emosional siswa dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang dikaitkan dengan bimbingan pribadi, mengenai sosial emosional.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan sosial emosional siswa.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk mengembangkan berbagai cara pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian lain dalam topik yang sama tetapi dalam subyek, waktu, dan lokasi yang berbeda.